

Resiliensi UMKM dan Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan pada Masa Pandemi Covid 19 (Sebuah Upaya *Shifting* dan *Synergy* dalam Inklusif Bisnis) merupakan sebuah karya para peneliti dari Universitas Triatma Mulya, Universitas Pendidikan Ganesha dan kampus lainnya. Kondisi Covid 19 memanggil penulis dan peneliti untuk berkontribusi, menyumbangkan pemikiran mendukung upaya Pemerintah Bali bersama BNPB dan Kemdikbud Ristek dalam menanggulangi bencana Covid 19 melalui Riset Ideathon Bali Kembali. Berbagai dampak negatif yang muncul selama Pandemi Covid 19 harus dihadapi, Bali harus mampu resiliensi dengan cara *shifting*, sinergi, kolaborasi dengan seluruh *stakeholder* terkait guna mencapai Bali bangkit dan tangguh di masa depan. Masyarakat, UMKM dan akademisi serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan riset ini, mampu memotivasi desa untuk membangun kembali pasca Covid 19.



**Ni Luh Putu Agustini Karta**, berkiprah sebagai Wakil Rektor Akademik pada Triatma Mulya University in Cooperation with NHL Stenden University of Applied Science The Netherlands. Menyelesaikan Program D IV pada STP Nusa Dua Bali, Sarjana Ekonomi pada STIE IEU Yogyakarta dan melanjutkan Magister Manajemen pada STIE ABI Surabaya serta Program Doktor Pariwisata pada Universitas Udayana. Aktif sebagai Editorial Board Member IJMER International Journal, Riset Kolaborasi dengan Andhra University, Mettu University dan Toyo University. Penggiat UMKM dalam memajukan ekonomi masyarakat dan memadukan dengan desa wisata di Bali. [agustini.karta@triatmamulya.ac.id](mailto:agustini.karta@triatmamulya.ac.id)



**Ni Made Ary Widiastini** bertugas sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Dia menyelesaikan D-4 di Prodi Manajemen Kepariwisata STP Nusa Dua Bali, S-2 pada Prodi Kajian Pariwisata dan S-3 pada Prodi Kajian Budaya di Universitas Udayana. Aktif pada kegiatan pendampingan desa wisata, umkm, sebagai pengelola inkubator bisnis Undiksha, serta aktif melaksanakan penelitian terhadap entitas perempuan. Email: [ary.widiastini@gmail.com](mailto:ary.widiastini@gmail.com)



**Ni Ketut Dewi Irwanti** bertugas sebagai dosen di Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya. Menyelesaikan S1 Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya, S2 Ergonomi Fisiologi Kerja dan S3 Ilmu Kedokteran Konsentrasi Ergonomi Fisiologi Kerja Universitas Udayana. Aktif dalam membina kegiatan organisasi kemahasiswaan dan saat ini membidangi Biro Pembelajaran dan Kemahasiswaan Universitas Triatma Mulya



**Jimmy Harry Putu Suarathana**, berkiprah sebagai Wakil Rektor Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Informasi Teknologi pada Triatma Mulya University in Cooperation with NHL Stenden University of Applied Science The Netherlands. Menyelesaikan Program D IV pada STP Nusa Dua Bali, Bachelor Degree pada Stenden University Belanda, dan melanjutkan Magister Manajemen pada STIE Triatma Mulya, serta sedang menyelesaikan Program Doktor Ilmu Manajemen pada Universitas Satya Wacana Salatiga. Fokus pada penyiapan informasi dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat dan perusahaan. [Putu.suarathana@triatmamulya.ac.id](mailto:Putu.suarathana@triatmamulya.ac.id)



**I Ketut Sutapa** Menyelesaikan Pendidikan S3, Doktor Manajemen Destinasi Pariwisata di Universitas Udayana, saat ini berkiprah sebagai Wakil Rektor 3, Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Pemasaran. Aktif sebagai Master Asesor BNSP dan asesor bidang pariwisata di Lembaga Sertifikasi Profesi Parindo Bali khususnya untuk profesi di bidang pengolahan makanan. Aktif juga sebagai penasehat DPW ICA\_Bali (*Indonesian chef association*) dan auditor hotel dan villa.

RESILIENSI UMKM DAN DESA WISATA DI KABUPATEN TABANAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Sebuah Upaya *Shifting* dan *Synergy* dalam Inklusif Bisnis)

Ni Luh Putu Agustini Karta, Ni Made Ary Widiastini, Ni Ketut Dewi Irwanti, Jimmy Harry Putu Suarathana, I Ketut Sutapa

Book Chapter

# RESILIENSI UMKM DAN DESA WISATA DI KABUPATEN TABANAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

(Sebuah Upaya *Shifting* dan *Synergy* dalam Inklusif Bisnis)



**Ni Luh Putu Agustini Karta • Ni Made Ary Widiastini  
Ni Ketut Dewi Irwanti • Jimmy Harry Putu Suarathana • I Ketut Sutapa**



**BOOK CHAPTER**

**RESILIENSI UMKM DAN DESA WISATA  
DI KABUPATEN TABANAN  
PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**(Sebuah Upaya *Shifting* dan *Synergy* dalam Inklusif Bisnis)**

Ni Luh Putu Agustini Karta • Ni Made Ary Widiastini • Ni Ketut Dewi Irwanti  
Jimmy Harry Putu Suarthana • I Ketut Sutapa • Ni Luh Putu Sri Widhiastuty  
I Made Bayu Wisnawa • I Gusti Agung Bagus Widiantera  
Fenny Sengkey • Putu Agus Prayogi • Ni Made Hartini • I Made Suwitra Wirya  
Nyoman Ayu Putri Lestari • Ni Putu Yunik Anggreni  
I Ketut Andika Priastana • Rio Dwi Jayanto • Ketut Anom Sri Kesumawati  
Ni Wayan Mekarini • Ni Nyoman Nidya Trianingrum

Ni Luh Putu Agustini Karta, Ni Made Ary Widiastini, Ni Ketut Dewi Irwanti ,  
Jimmy Harry Putu Suarthana, I Ketut Sutapa

Editor: Ariyanto



Edisi Asli

Hak Cipta © 2021 : Penulis

Diterbitkan : Penerbit Mitra Wacana Media

Telp. : (021) 824-31931

Faks. : (021) 824-31931

Website : <http://www.mitrawacanamedia.com>

E-mail : [mitrawacanamedia@gmail.com](mailto:mitrawacanamedia@gmail.com)

Office : Vila Nusa Indah 3 Blok KE.2 No.14  
Bojongkulur-Gunung Putri. Bogor

**Hak cipta dilindungi undang-undang.** Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

#### UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial **dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).**
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial **dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).**
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial **dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).**
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, **dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).**

Ni Luh Putu Agustini Karta; Ni Made Ary Widiastini; Ni Ketut Dewi Irwanti;

Jimmy Harry Putu Suarthana; I Ketut Sutapa

Resiliensi UMKM dan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan pada Masa Pandemi Covid 19

Edisi Pertama

—Jakarta: Mitra Wacana Media, 2021

1 jil., 17 × 24 cm, 238 hal.

Anggota IKAPI No: 410/DKI/2010

ISBN:

1. Pariwisata

2. Resiliensi UMKM dan Desa Wisata

I. Judul

II. Ni Luh Putu Agustini Karta dkk

# KATA SAMBUTAN

## REKTOR UNIVERSITAS TRIATMA MULYA



**Dr. Drs. I Ketut Putra Suarhana, M.M.**

Saya sebagai Rektor Universitas Triatma Mulya sangat memberikan apresiasi tinggi terhadap tulisan yang mengangkat desa wisata sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang pada saat ini dikembangkan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan perekonomian masyarakat.

Sesungguhnya desa wisata adalah dari masyarakat untuk masyarakat dalam artian pengolahan desa wisata melibatkan masyarakat yang berdampak terhadap sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu saya sangat mendorong kepada para dosen dan mahasiswa untuk memberikan pendampingan terhadap masyarakat desa yang memiliki lingkungan dan kebudayaan yang mendukung terbangunnya desa wisata yang menyerap kunjungan wisatawan ke Indonesia khususnya Bali sebagai daerah tujuan pariwisata yang sangat terkenal di dunia.

Partisipasi masyarakat sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat di desa, karena secara tidak langsung masyarakat desa ikut menikmati dampak pariwisata yang lebih banyak dinikmati oleh masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan yang memiliki daya tarik wisata.

Dengan adanya wabah covid 19 ini para wisatawan akan memilih tinggal di pedesaan dari pada mereka tinggal di hotel – hotel besar yang memiliki resiko tinggi untuk penularan wabah ini.



Visi dan Misi Universitas Triatma Mulya adalah untuk membantu masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rangka membangun sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang berhasil menerbitkan buku sebagai hasil riset Ideathon Bali Kembali yang memenangkan hibah pemerintah atas pendanaan dari BNPB, pemerintah provinsi Bali dan dukungan Kemedikbud Ristek.

Kami berharap para dosen akan terus berpacu berlomba untuk meningkatkan diri dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Kemendikbud Ristek 2020.

Teriring Salam  
Rektor

**Dr. Drs. I Ketut Putra Suarthana, M.M.**  
Rektor Universitas TRIATMA MULYA

# KATA SAMBUTAN

## KEPALA DINAS PARIWISATA KABUPATEN TABANAN



**I Made Sukanada, AP, S.H., M.Si**

Kabupaten Tabanan sebagai salah satu Kabupaten di Bali memiliki alam yang indah dari pegunungan sampai pantai dan merupakan potensi wisata yang sangat besar. Kami berusaha mengembangkan pariwisata yang berciri khas Tabanan, yaitu pariwisata yang bernafaskan agama Hindu dengan filsafat Tri Hita Karana. Dengan dasar filsafat ini pembangunan kepariwisataan diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar akan memperlihatkan kebudayaan Bali yang sudah memiliki nilai tinggi dan dikenal oleh seluruh dunia. Kabupaten Tabanan memiliki beberapa Daya Tarik Wisata yang sudah dikenal luas di seluruh dunia dan juga sejumlah desa wisata sebagai destinasi wisata alternatif. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat lokal untuk bersama-sama berbuat sehingga keberadaan dunia pariwisata dapat memberikan manfaat kepada desa, untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

Kami menyambut baik dilakukannya riset oleh Universitas Triatma Mulya terhadap desa wisata yang ada di wilayah Tabanan sebagai upaya sinergitas antara akademisi dengan masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata. Dengan diterbitkannya buku “Resiliensi UMKM dan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan Pada Masa Pandemi Covid 19” ini, kami mengharapkan eksistensi desa-desa wisata yang ada di wilayah Tabanan lebih dikenal secara luas. Buku ini juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan kita tentang bagaimana para



pelaku pariwisata khususnya di desa wisata dapat mempertahankan keberlanjutan dari penyelenggaraan kegiatan kepariwisataannya di tengah-tengah kondisi yang sulit saat ini. Terbitnya buku ini juga harus dapat memberikan motivasi bagi para pelaku pariwisata di desa wisata menuju desa yang mandiri dan berdaulat dalam rangka *nangun sat kerthi loka Bali* melalui pembangunan semesta berencana Kabupaten Tabanan menuju Tabanan era baru yang aman unggul dan madani (AUM)

Namun kami menyadari usaha besar ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari semua pihak, khususnya mereka yang berkompeten di sektor pariwisata termasuk kalangan akademisi ikut bersama kami terus mendukung pengembangan kepariwisataan dimaksud. Semoga ke depannya jalinan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan akademisi ini dapat terus dilanjutkan demi untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pembangunan di sektor pariwisata. Semoga riset dan penerbitan buku ini bukanlah yang terakhir, melainkan awal yang baik untuk riset-riset selanjutnya yang dilakukan terhadap berbagai potensi kepariwisataan yang masih banyak kami miliki di Kabupaten Tabanan agar dapat diangkat secara optimal.

Akhir kata kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas diterbitkannya buku “Resiliensi UMKM dan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan Pada Masa Pandemi Covid 19” dengan harapan wawasan keilmuan kita khususnya dalam bidang pariwisata dapat meningkat. Semoga keberadaan buku ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Om Shanti Shanti Shanti Om



Kepala Dinas Pariwisata  
Kabupaten Tabanan,

Iyede Sukanada, AP, SH, M.Si  
Pembina Utama Muda (IV/c)  
NIP. 19760202 199412 1 001



# KATA PENGANTAR

Pengembangan pariwisata dan UMKM menjadi prioritas dalam pembangunan Indonesia. Membangun desa melalui UMKM dan desa wisata dimasukkan dalam RPJM Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Pandemi Covid 19 sangat melemahkan fungsi masyarakat, negara dan stakeholder lainnya. Berbagai cara diupayakan, namun karena seluruh negara di dunia terdampak, maka bantuan negara sahabatpun sulit diharapkan. Dalam kondisi seperti ini synergi dan kolaborasi merupakan dua kata yang relevan digunakan untuk penguatan institusi, organisasi dan individu. Bagi perusahaan berskala besar yang memiliki modal kuat umumnya mereka berkolaborasi pada hal-hal yang menjadi kekurangan / kelemahan mereka, sehingga ditutupi oleh partnernya. Namun untuk UMKM skala kecil, dengan pondasi yang lemah, synergi dan kolaborasi menjadi yang utama agar dapat bertahan dan berkelanjutan. UMKM bersinergi dengan desa wisata membentuk bisnis inklusif yakni bisnis yang pro-rakyat, berskala kecil namun mampu mensejahterakan masyarakat desa. Bila inklusif bisnis ini menjamur di desa melalui synergi dan kolaborasi, maka pemerataan ekonomi masyarakat akan terwujud dengan cepat pula.

Buku ini disusun sebagai hasil karya nyata para dosen dan praktisi pariwisata yang intens mendampingi UMKM dan desa wisata utamanya di Kabupaten Tabanan. Para penulis buku ini melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan pada desa wisata dan UMKM yang bergerak di bidang pertanian, kesenian tradisional, makanan ciri khas Bali / kuliner tradisional, peternakan yang dikolaborasi untuk mendukung desa wisata. Berbagai pengalaman dan tantangan yang dialami penulis tersirat baik dalam buku ini dan mampu memberikan gambaran yang utuh tentang desa wisata dan UMKM dari berbagai sudut pandang. Disamping sebagai karya publikasi, buku ini dipersembahkan untuk Kabupaten Tabanan dan Provinsi Bali, atas prakarsa BNPB (badan Nasional Penanggulangan Bencana) Bali yang menggandeng KEMDIKBUD-RISTEK melalui Hibah Riset Ideathon Bali Kembali. Upaya BNPB dalam turut mempercepat resiliensi Bali pasca Covid 19 mendapat sambutan hangat dari akademisi dan masyarakat. Buku ini dapat dijadikan panduan dalam mengemas desa wisata, mensinergikan UMKM dan mengedukasi masyarakat tentang peran akademisi, pemerintah dan media dalam meningkatkan daya saing. Beberapa kajian dalam buku ini juga



mengedepankan unsur sosial, ekonomi dan lingkungan, dimana ketiga unsur ini adalah unsur penentu keberlanjutan usaha (sustainability business).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BNPB, Kemdikbud-Ristek, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali atas digagasnya program ini sehingga memberi manfaat yang baik bagi masyarakat desa. Ucapan terima kasih yang dalam juga kami sampaikan kepada Dr. I Ketut Putra Suarthana, MM. selaku Rektor Universitas Triatma Mulya yang senantiasa mendukung, memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi. Terima kasih juga kepada keluarga, masyarakat, pemerintah dan stakeholder lainnya yang memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk belajar dan berbagi dalam membangun desa guna mencapai cita-cita negara RI. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam buku ini, saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat dibutuhkan. Terima kasih.

Bogor, 30 Oktober 2021

Dr. Ni Luh Putu Agustini Karta, S.,E.,M.M.

Agustini.karta@triatmamulya.ac.id

# DAFTAR ISI

<b>Kata Sambutan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
<b>Strategi Synergi Inklusif Bisnis UMKM Mendukung Desa Wisata di Desa Cepaka Kabupaten Tabanan .....</b>	<b>1</b>
<i>Ni Luh Putu Agustini Karta, Erna Wiles, I Nyoman Suarjaya</i>	
<b>Usaha Lokal Masyarakat Pendukung Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan .....</b>	<b>11</b>
<i>Ni Made Ary Widiastini1, I Ketut Sida Arsa</i>	
<b>Optimalisasi Umkm Untuk Menunjang Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ergonomi (Preliminary Research Pada Umkm Desa Cepaka) .....</b>	<b>43</b>
<i>Ni Ketut Dewi Irwanti, M. Yusuf</i>	
<b>Implementasi Konsep Penta Helik dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pendukung Desa Wisata pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cepaka .....</b>	<b>63</b>
<i>Jimmy Harry Putu Suarthana; I Ketut Sutapa; Rani Kusumo Wardani</i>	
<b>Minuman Tradisional Teh Beras Merah Support Desa Wisata Jatiluwih, Penebel, Tabanan, Bali .....</b>	<b>71</b>
<i>Ni Luh Putu Sri Widhiastuty</i>	
<b>Produk Wisata Pedesaan dan E-Marketing di Kabupaten Tabanan Bali .....</b>	<b>83</b>
<i>I Made Bayu Wisnawa</i>	
<b>Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Tata Ruang Kawasan Di Desa Mengesta Kabupaten Tabanan .....</b>	<b>95</b>
<i>I Gusti Agung Bagus Widianlara</i>	
<b>UMKM Sebagai Pendukung Pengembangan Desa Wisata Nyambu di Kabupaten Tabanan .....</b>	<b>109</b>
<i>Fenny Sengkey, Rosvita Flaviana Osin, I Wayan Agus Anggayana</i>	



<b>Farming Activity Sebagai Bentuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Ekowisata Taman Sari Buana Dan Desa Wana Giri Kauh, Kabupaten Tabanan .....</b>	<b>119</b>
<i>Putu Agus Prayogi</i>	
<b>Usaha Kuliner dan Desa Wisata: Sebuah Pendekatan Gastronomi Loteng Capung Sebagai Olahan Makanan Khas Desa Adat Pemanis Biaung-Tabanan .....</b>	<b>127</b>
<i>Ni Made Hartini</i>	
<b>Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan .....</b>	<b>137</b>
<i>I Made Suwitra Wiryana</i>	
<b>Upaya Peningkatan Sadar Wisata Untuk Masyarakat Akan Potensi Alam Di Desa Baluk.....</b>	<b>153</b>
<i>Nyoman Ayu Putri Lestari</i>	
<b>Pelatihan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Talks As Transaction Bagi Masyarakat Desa Wisata Kaba Kaba Kediri Tabanan.....</b>	<b>169</b>
<i>Ni Putu Yunik Anggreni, Wayan Mekarini, Putu Artita Dewi, I Made Agung Rai Antara, I Putu Agus Suarsana Ariesta</i>	
<b>Adaptasi Bisnis UMKM Batik Painting By Wayan Kardiana di Kabupaten Gianyar dalam Masa Pandemi Covid-19 .....</b>	<b>181</b>
<i>I Ketut Andika Priastana</i>	
<b>Repackaging / Pengemasan Ulang Gula Aren pada UMKM di Melaya Agar Bertahan dari Pandemi Covid 19.....</b>	<b>189</b>
<i>Rio Dwi Jayanto</i>	
<b>Potensi Desa Wisata Sebagai Penggerak Wellness Dan Medical Tourism.....</b>	<b>197</b>
<i>Ketut Anom Sri Kesumawati</i>	
<b>Story Telling Pembentuk Kesan Melekat (Studi Kasus di DTW Tanah Lot Tabanan Bali) .....</b>	<b>207</b>
<i>Ni Wayan Mekarini</i>	
<b>Sinergi Akademisi Dan Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Petak.....</b>	<b>217</b>
<i>Ni Nyoman Nidya Trianingrum, Ni Nyoman Rusmiati, I Ketut Budiasa</i>	

# PELATIHAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS TALKS AS TRANSACTION BAGI MASYARAKAT DESA WISATA KABA KABA KEDIRI TABANAN

Ni Putu Yunik Anggreni<sup>1</sup>, Wayan Mekarini<sup>2</sup>, Putu Artita Dewi<sup>3</sup>,  
I Made Agung Rai Antara<sup>4</sup>, I Putu Agus Suarsana Ariesta<sup>5</sup>  
Fakultas Bisnis Sosial Humaniora Universitas Triatma Mulya<sup>1</sup>  
[yunik.anggreni@triatmamulya.ac.id](mailto:yunik.anggreni@triatmamulya.ac.id)<sup>1</sup>

## ABSTRAK

---

Penelitian bertujuan membedah peran *story telling* sebelum dan sesudah kunjungan ke obyek wisata. Deskripsi obyek wisata yang dipresentasikan dengan desain yang memukau menggugah keingintahuan dan menarik minat untuk berkunjung. Narasi yang kuat tentang obyek wisata membuat rasa penasaran tentang keindahan, kegiatan dan kisah dibaliknya. Cerita sejarah dan mitos yang berkembang di DTW Tanah Lot menyimpan daya tarik yang besar hingga membentuk kesan melekat. Keunikan yang disaksikan pengunjung dapat berkembang menjadi rekomendasi tujuan wisata kepada kolega, Jadi, presentasi obyek dalam gambar ikonik dengan narasi yang matang mampu menghubungkan wisatawan dengan obyek sebagai magnet untuk berkunjung dan kesan melekat setelah kunjungan.

## 1. PENDAHULUAN

---

Pemerintah Daerah Provinsi Bali memberikan perhatian yang cukup tinggi terhadap pengembangan desa wisata. Hal ini disebabkan karena perkembangan sebuah desa wisata juga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat di desa wisata tersebut terutama dalam pertumbuhan perekonomiannya. Kontribusi inilah yang mengiatkan pemerintah desa di Bali untuk menggali potensi wisata yang terdapat di desa dan mampu dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisata sehingga desa tersebut mampu berkembang menjadi desa wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Pendit,dkk, 2006). Potensi wisata dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu : (1) potensi budaya yaitu potensi yang berkembang dan tumbuh di masyarakat seperti adat istiadat, mata pencarian, kesenian dan budaya; (2) potensi alamiah yaitu potensi alam yang berupa potensi fisik dan alam. Berdasarkan UU No.10 tahun 2009, daya tarik wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Wisata budaya (*heritage tourism*) didefinisikan sebagai salah satu bentuk pariwisata yang paling umum di dunia saat ini,yakni antara 50 sampai 80 persen dari semua perjalanan domestik dan



internasional melibatkan beberapa elemen budaya seperti mengunjungi museum dan situs bersejarah, menikmati musik, atau hal-hal bernilai budaya yang hidup pada suatu destinasi (Timothy (2011)). Cagar alam dapat didefinisikan sebagai peninggalan sejarah atau arkeologi yang terdapat di Indonesia berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992. Berdasarkan Undang-undang RI nomor 5 tahun 1992, Cagar Budaya adalah (1) Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisasisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan ; (2) Situs atau lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanannya.

Salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang mengembangkan pariwisata alternatif adalah Kabupaten Tabanan, dan Desa wisata Kaba Kaba adalah salah satu desa wisata yang terdapat di kabupaten Tabanan Bali. Desa Kaba Kaba memiliki warisan “ cagar budaya” yang masih terjaga keasliannya. Desa ini berlokasi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Desa Kaba Kaba dalam sejarahnya berawal dari sebuah kerajaan yang bernama Kerajaan Kaba Kaba. Kerajaan ini berdiri ada tahun 1334 dan sekaligus menjadi tonggak penguasaan Pulau Bali oleh ekspansi Gajah Mada dan para Arya dalam menyatukan Nusantara ( Buana, 2014 ). Untuk membuka wilayah kerajaan Arya Blog yang membuka hutan untuk memperluas wilayah kerajaan Kaba Kaba ( Buana, 2014 ). Dan pada saat ini kerajaan Kaba Kaba menjadi Desa Kaba Kaba, yang termasuk Desa tertua di Kabupaten Tabanan dengan bukti situs situs kuno yang disimpan di Puri Kaba Kaba dan samapai saat ini situs kuno itu masih hidup, sebagai situs kepercayaan agama Budha dan Siwa Bhairawa. Dan situs inilah menjadi cikal Bakal desa Kaba Kaba.

Dengan tujuan pengembangan keunikan Desa Kaba Kaba, maka pemerintah Kabupaten Tabanan menetapkan SK.No: 180/329/03/HK & HAM/2016 yang memuat keputusan tentang penetapan Desa Kaba Kaba sebagai Desa Wisata di Kabupaten Tabanan Bali. Keunikan Desa tersebut disajikan dalam bentuk paket wisata. Pembuatan paket wisata tersebut dirancang dengan memperdayakan masyarakat lokal ( *community based tourism* ). Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) telah terbentuk untuk lebih merealisasikan program kerja pengembangan keunikan desa. Pokdarwis adalah organisasi yang terdapat di sebuah desa wisata yang bertugas untuk mengelola dan menyiapkan segala sesuatu untuk menunjang kelancaran kegiatan pariwisata di desa ( Wijyanthi,dkk, 2019).

Keterbatasan sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang menyebabkan perkembangan sebuah desa wisata terhambat. Salah satunya dalam penyebaran informasi kepada masyarakat luas sebagai wisatawan domestik dan mancanegara yang mengalami hambatan karena kurangnya kemampuan masyarakat setempat dalam mengemas informasi tentang keunikan sebuah desa wisata. Hal ini juga terjadi di Desa Kaba Kaba. Keindahan alam dan keunikan cagar budaya yang merupakan ciri khas yang dimiliki desa tersebut belum tersebar luas sehingga dipandang perlu dilaksanakan pelatihan Bahasa Inggris bagi

masyarakat yang akan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyebarkan informasi baik secara langsung maupun dalam mengemas informasi dalam bentuk video yang dapat disebarluaskan di media social sehingga keunikan desa wisata Kaba Kaba dapat disebarluaskan kepada masyarakat Indonesia dan Dunia.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

---

Dalam proses pelatihan keterampilan berbahasa Inggris terdapat beberapa metode pelatihan dan pembelajaran. Tujuan dari pemilihan sebuah metode dalam pelatihan Bahasa Inggris adalah untuk membangkitkan potensi masyarakat kelompok sadar wisata ( PokDarwis ) untuk dapat belajar aktif, menyenangkan, dan benar-benar menaruh minat terhadap pelatihan tersebut. Pelatihan keterampilan berbicara berbahasa Inggris yang disajikan adalah pelatihan keterampilan berbicara *talks as transaction*. Dan metode pembelajaran dan pelatihan yang digunakan adalah metode *guided conversation* dengan teknik *role playing*. Kata *guided* berasal dari bahasa Inggris yang artinya *membimbing, mengarahkan, menuntun, memberitahu, menunjukkan, memandu dan memberikan semangat* (Sadli, 1989: 201 dan Oxford, 1986: 308). Makna kosa kata *guided* tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran dimana salah satu tugas dosen/pembimbing pelatihan adalah memberikan, menuntun dan memandu peserta dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Richard (2008: 21-28) membagi fungsi berbicara menjadi tiga yaitu; (1) Berbicara sebagai interaksi (*talk as interaction*) yaitu berbicara dalam berinteraksi pada kegiatan percakapan yang biasa dilakukan dan berhubungan dengan fungsi social, (2) Berbicara sebagai transaksi (*talk as transaction*) yaitu kegiatan berbicara sebagai transaksi yang lebih memfokuskan kepada pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan berbicara yang dapat dibedakan menjadi 2 tipe yaitu (a) kegiatan yang fokus utamanya memberi dan menerima informasi, (b) kegiatan yang fokus utamanya adalah untuk memperoleh barang atau jasa, misalnya dalam percakapan seseorang *tour guide* dalam memberikan informasi di sebuah objek wisata ; (3) Berbicara sebagai penampilan (*talk as performance*) yaitu berbicara guna menyampaikan informasi di depan umum atau peserta, contoh debat, pidato dan presentasi.

Penerapan metode *guided conversation* dengan teknik *role playing* dalam pelatihan keterampilan berbicara *talks as transaction* merupakan metode yang dipilih dalam pelatihan ini. Metode *guided conversation* adalah sebuah metode pembelajaran bahasa Inggris yang membimbing penutur dalam melakukan praktik keterampilan berbicara bahasa Inggris ( Fumiyo ( 2007) dan dapat dibagi menjadi 3 yaitu ;(1) *Guided conversation* yang berkaitan dengan praktik keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam bentuk *brainstorming* (Zainil, 2006); (2) *Guided conversation* yang berhubungan dengan *role-play* (Zainil, 2005); (3) *Guided conversation* untuk keterampilan praktik berbicara. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta pelatihan untuk menentukan pokok pembicaraan dalam forum-forum tertentu.

Keefektifan dalam berbicara dapat dimiliki oleh seseorang jika ia dapat dan mampu memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, penguasaan topik secara baik dan tepat akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Penguasaan dalam pengucapan bunyi bunyi bahasa yang jelas dan tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Menurut Arsjad dkk, 1988:17 bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat dibedakan menjadi faktor verbal dan faktor non verbal yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik dan efektif.

Anggreni ( 2015 ) melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris *Talks as Transaction* Melalui *Guided Conversation* pada Mahasiswa Perhotelan, STIPAR Triatma Jaya Bali. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kemampuan berbicara dalam melakukan transaksi di restoran. Kemampuan berbicara untuk menjelaskan menu yang tersedia di sebuah restoran, mempengaruhi konsumen untuk membeli makanan dan minuman yang tersedia di restoran tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *guided conversation* melalui teknik *role playing* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam keterampilan berbicara transaksi. Mudarin melakukan penelitian yang berjudul “*Role Play : Suatu Alternatif Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SLPT Islam Manbaul Ulum Gresik*”. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Role Play* sebagai bentuk kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan *English atmosphere* di dalam kelas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I Made Oka yang berjudul Warisan “ Cagar Budaya” sebagai ikon Desa Wisata Kaba Kaba, Kabupaten Tabanan, Bali. Dalam penelitian dipaparkan bahwa Desa Kaba-Kaba mengusung cagar budaya sebagai ikon atau ciri khas dari pengembangan desa wisata yang disinergikan dengan keasrian alam persawahan sebagai paket wisata *cyclimg* unggulan. Pengangkatan warisan “cagar budaya” sebagai ikon Desa Wisata Kaba-Kaba menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pelestarian warisan budaya semakin kuat guna mendukung implementasi Perda Provinsi Bali No.4/2014. Masyarakat lokal antusias mendukung hal tersebut agar pengembangan pariwisata di desanya dapat berkelanjutan.

### 3. METODE PENELITIAN

---

Dalam pelaksanaan program ini dilaksanakan pelatihan penggunaan Bahasa Inggris Profesi ( *English for specific Purposes at Tourism* ) melalui metode *guided conversation* dengan teknik *role playing*, untuk meningkatkan keterampilan *talks as transaction* pokdarwis dan pelaku pariwisata untuk mampu manual potensi alam dan budaya di desa Wisata Kaba Kaba sesuai dengan kondisi lapangan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan observasi tentang kondisi dan potensi wisata yang dimiliki Desa Kaba Kaba,



observasi dengan kondisi pokdarwis dan masyarakat desa, wawancara tentang kependuan wisata, dan tentang SOP Kepemanduan yang digunakan di desa tersebut. Setelah itu baru diadakan grup diskusi dengan tim pelatih dan juga beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang dilibatkan untuk melatih minat meneliti di bidang pembelajaran Bahasa Inggris di desa wisata. Berikutnya disusun materi pelatihan berupa modul dan pemberian *contact person* pendampingan. Dalam mengatasi permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka dianggap perlu diselenggarakannya pelatihan bahasa Inggris untuk pokdarwis dan masyarakat pelaku pariwisata di Desa Wisata Kaba Kaba.

#### 4. PEMBAHASAN

---

Metode *guided conversation* dengan teknik *role playing* digunakan dalam pelatihan Bahasa Inggris Profesi ( *English for Tourism* ) bagi masyarakat desa Kaba Kaba khususnya PODARWIS yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu disusun bahan pelatihan berupa modul dan pemberian *contact person* pendampingan. Pelatihan bahasa Inggris untuk POKDARWIS perlu diselenggarakan untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan sebelumnya. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan berbicara *talks as transaction* dan menanamkan kesadaran atas pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi POKDARWIS guna memfasilitasi segala bentuk komunikasi dengan wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Pokdarwis diharapkan dapat berinteraksi dengan wisatawan mancanegara yang mayoritas berkunjung ke desa tersebut.

Pelatih keterampilan berbicara dalam transaksi ( *talks as transaction* ) bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat pelaku pariwisata yang termasuk dalam kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) bahwa bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menunjang pariwisata dalam rangka memperluas informasi tentang cagar budaya dan keindahan alam yang terdapat di Desa Kaba Kaba Tabanan. Kesadaran tentang pentingnya etika komunikasi dan penggunaan Bahasa Inggris yang efektif dalam memandu tour yang disajikan untuk para wisatawan yang berkunjung di desa tersebut. Selain itu, mereka dapat lebih percaya diri saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dengan ekspresi-ekspresi yang dipergunakan dalam percakapan sehari-hari, menjelaskan semua potensi wisata yaitu potensi alam dan potensi budaya, dan sebagainya. Secara umum, diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat mendukung pengembangan potensi pariwisata Desa Kaba Kaba. Berikut beberapa gambar tentang potensi wisata budaya dan alam yang dimiliki Desa Wisata Kaba Kaba :

**Gambar 4.1.** Keindahan dan Keunikan Bangunan di Puri Kaba Kaba



**Gambar 4.2.** Keindahan dan keunikan Halaman Depan Puri Kaba Kaba



**Gambar 4.3.** Keasrian Alam Desa Wisata Kaba Kaba sebagai Potensi Wisata Alam



Dalam pelatihan *English for tourism* ini, lingkup materi akan difokuskan dari :

- (1) **Salam (*Greetings*)** yaitu mengucapkan salam, diiringi dengan menanyakan kabar orang yang disapa. Beberapa ungkapan salam yang biasa digunakan serta ungkapan yang digunakan untuk menanyakan / menjawab kondisi seseorang yang disertai dengan tuntunan dosen bahasa Inggris contoh :

Selamat Pagi Nona Margareth	<i>Good Morning Ms. Margareth</i>
Selamat Siang Tuan Teguh	<i>Good Afternoon Mr. Teguh</i>
Selamat Malam Richard	<i>Good Evening Richard</i>
Selamat Malam/Selamat Tinggal/Selamat Tidur Tuan Steven	<i>Good Night Mr. Steven</i>
Selamat Tinggal Tuan Brown	<i>Good Bye Mr. Brown</i>
Sampai Jumpa semuanya	<i>See you all</i>
Halo atau Hai	<i>Hello atau Hi</i>
Apa kabar?	<i>How are you?</i> <i>How do you do ?</i>
Baik-baik saja	<i>I'm fine. Thank you. atau Good</i> <i>I'm Well, thanks you</i>
Apakah kamu baik-baik saja?	<i>Are you alright? Atau Are you OK?</i> <i>Are you well ?</i>

(2) ***Introducing yourself***

Untuk menanyakan identitas diri seseorang / memperkenalkan diri kepada orang lain dalam bentuk/kalimat bahasa Inggris digunakan ungkapan ungkapan yang santun dalam dunia pariwisata yaitu : (1) *May I introduce myself?/mai ai introjiys maisefl? /* : Ijinkan saya memperkenalkan diri (2) *My name is Teguh / mai neim is Divya/*: Salam perkenalan, Divya (3) *My name is Joshua /mai neim is Joshua* :Nama saya Joshua ; (4) *How do you do Joshua? /haw du yu du, Joshua?* Salam perkenalan, Joshua.

(3) ***Structural Conversation at Tourism Object***

Penggunaan *structure* bahasa Inggris yang berhubungan dengan penggunaan bentuk *noun, pronoun, articles*, dan bermacam bentuk kata: *adjective, verbs, dan adverbs*. Penggunaan bentuk *noun, pronoun, articles*, dan bermacam bentuk kata: *adjective, verbs, dan adverbs* dapat ditemukan dalam percakapan di bawah ini :

- Guide : Good Morning Kaba Kaba Tourism Village , how can I help you?  
Guest : Yes, could you get information about Puri Gede Kaba Kaba please ?  
Guide : certainly sir, could I have your name please?  
Guest : My Name is Joshua.  
Guide : Mr. Joshua, Let me introduce myself. My name is Kadek Ratih, as tour guide  
in

Kaba Kaba Tourism Village. Let's me tell you about Puri Kaba Kaba please  
Puri Kaba Kaba is.....

Guest : Thank you, nice to meet you.

#### 4. Tahap-Tahapan Pelaksanaan Guided Conversation

Menurut Peterson<sup>2</sup> (2007 : 101) bahwa terdapat 8 cara yang menjadi acuan dalam menggunakan metode *guided conversation* dalam meningkatkan keterampilan berbicara "*talks as transaction*" ( Peterson, 2007 : 101 ). Kedelapan acuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui ukuran kesulitan dan kemudahan *information gap* yang ada dalam bentuk *percakapan*.
- b. Membuat pertanyaan yang berbobot sehingga jawaban yang diberikan peserta menarik perhatian dan perlu adanya kajian lebih lanjut. Bentuk pertanyaan sebaiknya dengan menggunakan kata-kata mengapa (*why*) karena dengan pertanyaan "*why*" bisa melakukan proses yang menghasilkan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang efektif.
- c. Mendengarkan dengan seksama dan mengingat apa yang dituturkan/ditanyakan sehingga jawaban akan menjadi jelas dan terarah.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bukti/alasan. Perolehan bukti atau alasan membantu peserta untuk mengungkap atau menggambarkan secara detail melalui percakapan sederhana dalam bahasa Inggris.
- e. Menyuruh semua peserta berpartisipasi dalam percakapan terbuka sehingga secara tidak langsung dapat melatih diri untuk melakukan komunikasi yang terpimpin.
- f. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggali lebih dalam sampai mendapatkan jawaban pasti dari berbagai sumber buku guna menciptakan suasana aktif berbicara bahasa Inggris.
- g. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan pada satu sumber/bedah buku sekedar pembuktian akurat sehingga dapat memberikan laporan dalam bentuk lisan (bahasa Inggris).
- h. Laporan lisan berarti mahasiswa telah melakukan praktik keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui *guided conversation* karena memberikan waktu yang cukup sambil memberikan pengarahan terhadap hasil laporan mahasiswa. Bimbingan dan pengarahan itu tidak hanya diberikan oleh dosen bahasa Inggris akan tetapi bisa juga diberikan oleh mahasiswa sambil mempraktikkan keterampilan berbicara yang sudah dimilikinya.

#### 4. Karakteristik Berbicara Bahasa Inggris Melalui *Guided Conversation*

Dalam mengintegrasikan 3 keterampilan berbahasa (*listening skill, reading skill dan writing skill*) ke dalam bentuk *speaking* yang baik bukan merupakan hal yang mudah. Jika mampu dilakukan dengan baik maka proses keterampilan berbicara yang dihasilkan menjadi lebih sempurna dan aktif. Menurut Brown, dkk 1983 dan Hyland, 1991 bahwa



terdapat beberapa karakteristik berhasilnya kegiatan keterampilan berbicara bahasa asing sebagai berikut:

a. **Peserta harus berbicara sesering mungkin.**

Peserta harus melakukan lebih banyak komunikasi dalam proses kegiatan keterampilan berbicara bahasa. Dalam hal yang membicarakan atau yang dibahas permasalahan sesuai dengan topik. Dalam hal ini topic yang dikembangkan adalah “*The Beauty of Kaba Kaba Village*” Keuntungannya adalah semakin sering melakukan keterampilan berbicara semakin lancar pula refleksi berbicara (Zainil, 2010).

b. **Partisipasi**

Sebaiknya, dalam proses penerapan keterampilan berbicara melalui *guided conversation* tidak dibenarkan didominasi oleh individu atau sebagian kecil peserta yang bisa berbicara ( mampu berbicara bahasa Inggris ), melainkan semua peserta berhak mengeluarkan pendapat dan harus berbicara guna memperlancar diri sampai mahir. Tujuannya adalah membiasakan komunikasi lisan yang logis bukannya sekedar berbicara tanpa menggunakan kaedah bahasa yang baik, penggunaan tata bahasa yang jelas, ucapan yang tepat, penggunaan kosa kata yang benar, intonasi yang sempurna, dan dapat dipahami oleh lawan bicara.

c. **Tanggung-jawab**

Kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai menurut kadar kemampuan dalam hal ini adalah kemampuan untuk berbicara bahasa Inggris yang dilakukan secara berdiskusi atau berpasangan dan harus bertanggungjawab untuk mempertahankannya. Jadi, dalam berpasangan atau secara individu harus merasa bertanggungjawab.

d. **Tingkatan Bahasa yang digunakan.**

Penggunaan Bahasa Inggris yang sederhana, ucapan yang tepat, mudah dimengerti oleh pendengar lainnya sangat dibutuhkan. Dengan demikian, secara keseluruhan memiliki tingkat kebahasaan yang *epistemic* ( mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran-bahasa Inggris).

5. **Pembelajaran Melalui Guided Conversation**

Bentuk proses pembelajaran yang dilakukan melalui *guided conversation* untuk mempelajari keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sesuai dengan kondisi dan mempermudah mahasiswa untuk menguasainya, ( Dragsten, 2005) yakni sebagai berikut: (a) *practice your English as often as possible*, (b) *participate in any and all class activities*. (c) *review both presents and old materials*. (d) *listen to the directions at all times*, (e) *know your grammar*, (f) *know your English classroom in order to fully understand what the teacher is saying and for you to be understood by the teacher*.

6. **Pelaksanaan Pelatihan**

Untuk mendapatkan refleksi awal, dilakukan observasi awal yang berbentuk pretes yaitu peserta beranggotakan 4 orang dalam satu grup melakukan percakapan, satu orang

berperanan sebagai *Tour Guide* dan 3 orang berperanan sebagai tamu dan pada akhirnya setiap orang berperanan sebagai *tour guide*. Percakapan yang harus dipraktikkan secara *role playing* memiliki topik “*The Beauty of Kaba Kaba Tourism Village*” dengan situasi yang ditentukan, yaitu *five guest visit Kaba Kaba Tourism Village at 8.15 a.m. They make reservation at the time and tour guide serves them for having tour at the village. They order for special tour at Puri Kaba Kaba*. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta sebenarnya tentang kemampuan berbicara *talks as transaction* dalam *English for tourism*. Setelah diketahui mengetahui gambaran awal, dipersiapkan tentang materi pelatihan, yaitu menyusun rencana pengajaran sekaligus menyusun materi pelatihan melalui tahap-tahapan *guided conversation*. Kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap semua anggota Pokdarwis dan anggota masyarakat yang tertarik menjadi *tour guide* di desanya sendiri, Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah :

**Pedoman Wawancara (Interview )**

No	Pertanyaan
1	Could you introduce your self please ?
2	How do you greet your guests if they come to your village ?
3	If you work as tour guide in your village, can you give me your idea about the offering a help to your guest ?
4	How can you explain your tour package ?
5	Can you explain one favourite place in the village?
6	Do you know how the procedure of handling tour is ?
7	Could you explain the process of having information about your village in detail ?

Setelah kegiatan observasi dengan 2 cara ini selanjutnya Tim pengajar menyusun materi yang sesuai dan dibutuhkan oleh peserta. Materi yang tersusun adalah tentang (1) *introduce yourself*; (2) *welcoming the guest*; (3) *Product Knowledge about The beauty of Kaba Kaba Tourism Village*; (4) *SOP of handling Tour*; (5) *explaining direction*. Materi materi ini merupakan materi pilihan peserta karena sangat bersentuhan langsung dengan keseharian mereka sebagai pelaku wisata. Materi pelatihan juga meliputi cara menerima tamu wisatawan domestic dan mancanegara tentunya harus penuh keramahmataman dan keberterimaan yang baik, dan tentunya bagaimana melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris dengan etika berkomunikasi dan pemahaman lintas budaya yang baik, seperti dalam komunikasi yang lengkap dengan *body language, intonation dan gesture* ketika menerima wisatawan mancanegara (*greeting, welcoming, introducing oneself, offering assistance, informing the product, thanking*). Elemen penting untuk diajarkan pada skill berbicara adalah pengucapan kosa kata dan pemilihan language expression yang tepat, intonasi, tata bahasa dan kelancaran menyampaikan suatu ide (Richard,2001).

Kemudian pelatihan secara langsung dilakukan. Pertama dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, 1 sebagai tour guide dan 3 sebagai tamu. Praktik pun dilakukan dengan sebelumnya menyiapkan percakapan dengan *role playing* memiliki topik “*The Beauty of Kaba Kaba Tourism Vilaage*” dengan situasi yang ditentukan, yaitu *five guest visit Kaba Kaba Tourism Village at 8.15 a.m. They make reservation at the time and tour guide serves them for having tour at the village. They order for special tour at Puri Kaba Kaba.* Pemanduan oleh pembimbing ( dosen ) dilakukan kepada setiap peserta dalam 3 kelompok secara intensif pada saat pembuatan percakapan. Setelah percakapan selesai disusun, dilatih terlebih dahulu dengan membaca percakapan tersebut diulang sebanyak 2 kali dengan teknik *role playing*. Pengulangan ini dimaksudkan untuk melatih *pronunciation, intonation, stressing and ryme* yang tepat. Berikutnya praktik berbicara dalam percakapan tersebut dalam kelompok masing-masing. Setelah semua peserta siap akhirnya dilakukan pemanduan wisata secara nyata namun tamunya masih anggota pokdarwis. Pemanduan dilakukan dengan menggunakan SOP teknik pemanduan yang tepat.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi (sharing) yang berkaitan dengan materi dan praktik yang sudah disampaikan sebelumnya yang menjadi semacam evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara *Talks as Interaction* dalam berbahasa Inggris. Kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini tentunya sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam mereka menerima tamu wisatawan mancanegara dan pemahaman lintasbudaya para peserta. Melalui pelatihan para peserta diharapkan memiliki kesadaran untuk lebih meningkatkan keterampilan verbal maupun non-verbal dalam bahasa Inggris dan pemahaman lintas budaya mereka. Materi pelatihanjuga diberikan kepada setiap peserta dalam bentuk hardcopy agar jika mereka merasa perluberlatih lagi, mereka bisa melakukannya sendiri. Peserta berlatih mempergunakan *language expressions* yang diberikan denganpelafalan dan intonasi yang sesuai, sedangkan pengabdi mengarahkan mereka dan mengkoreksi apabila terdapat kesalahan. Peserta yang mulai memahami penggunaan/ penyampaian *language expressions* kemudian berlatih melakukan percakapan dalam bahasa Inggris sesuai urutannya. Dalam etika berkomunikasi lintas budaya, dilatih pertanyaan-pertanyaan yang tidak boleh disampaikan dan perilaku yang tidak diperlihatkan dalam berinteraksi dengan tamu wisatawan mancanegara. Para anggotakelompok sadar wisata desa Wisata Kaba Kaba menyadari pentingnya mempersiapkan diri merekaseriring perkembangan sektor pariwisata desa tersebut yang mulai domestik hingga hingga masyarakat internasional. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di desa Kaba Kaba, secaralangsung masyarakat Desa dapat turut meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraanhidup mereka.

## 5. SIMPULAN

---

Dalam usaha memperkenalkan budaya dan cagar budaya serta keindahan alam Desa Kaba Kaba sebagai Desa Wisata di Kabupaten Tabanan kepada seluruh masyarakat Indonesia dan dunia yang berkunjung ke desa tersebut, peran Bahasa Inggris sangat penting terutama kemampuan berbahasa Inggris dalam menjual ( *talks as transaction* ) untuk produk pariwisata yang terdapat di desa tersebut. Pelatihan Bahasa Inggris untuk memandu ( *English for tourism* ) sangat dibutuhkan masyarakat desa Kaba Kaba untuk membuat para wisatawan/pengunjung tertarik mengenal lebih dalam tentang budaya dan keindahan Desa tersebut bahkan wisatawan tersebut akan datang kembali berkunjung serta membawa teman temannya untuk berkunjung kembali. Hal ini akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Kaba Kaba dan berdampak besar pada perkembangan perekonomian desa tersebut. Dipandang perlu dilakukan pelatihan serupa secara berkelanjutan sehingga menjadikan pokdarwis dan masyarakat pelaku pariwisata di desa Kaba Kaba menjadi pemandu wisata profesional dengan SOP kepemanduan yang tepat dan efektif serta menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Anggreni, Yunik. 2015 “*Peningkatan Keyerampilan Berbicara Bahasa Inggris Talks as Transaction melalui Guided Conversation pada Mahasiswa Perhotelan, STIPAR Triatma Jaya, Bali*”. Udayana University. Bali
- Brown, G., Anderson, A., Shilcock, R., & Yule, G. 1994. *Teaching Talk: Strategies for Production and Assessment*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. 4<sup>th</sup> Ed. New York : Longman.
- Brown, H. Douglas 2001. *Teaching by Principles : An Interactive Approach to Language to Language pedagogy*. 2<sup>nd</sup> ED. New York : Addison Wesley Longmann
- Burn, Anne. 1999. *Collaboration Action Research For English Teacher*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Canale. M & Swin.M.1980. “*Theoretical Base of Communication Approaches to Second Language Teaching and Testing* “. *Applied Linguistics*, 1:1:47
- Cutting, Joan. 2002. *Pragmatics and Discourse*. London & New York: Routledge.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Cambrigde : Longman.
- Hanafiah, Wardah dkk. 2012. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Teknik Role Play*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta
- Hughes, Arthur. 1989, 2003. *Testing for Language Teachers*. 2<sup>nd</sup> ed. Cambridge: Cambridge University Press.



- Kusumaningsih, Citra. 2012. *The effectiveness of Communicative Group Activity In Teaching Speaking Viewed On Students'Risk Taking. ( An Experimental Study At The Second Semester Students of STKIP Pontianak At Akademik Year 2011/2012.* Pontianak : Referensi
- Leech, Geoffery. 2006. *Glossary of English Grammar.* Edinburgh United Kingdom: Edinburgh University Press.
- Oka, I Made, Made Sudiarta, Putu Widya Darmayanti, 2021. "Warisan "Cagar Budaya" sebagai ikon Desa Wisata Kaba Kaba, Kabupaten Tabanan, Bali". Politeknik Negeri Bali.
- Richard, J. (2001). Curriculum Development in Language Teaching. New York: Cambridge University Press
- MacDonald, R., & Jolliffe, L., 2003. Cultural rural tourism: Evidence from Canada. *Annals of Tourism Research*, 30(2), 307–322. [http://doi.org/10.1016/S0160-7383\(02\)00061-0](http://doi.org/10.1016/S0160-7383(02)00061-0)

# TENTANG PENULIS



**Ni Luh Putu Agustini Karta**, berkiprah sebagai Wakil Rektor Akademik pada Triatma Mulya University in Cooperation with NHL Stenden University of Applied Science The Netherlands. Menyelesaikan Program D IV pada STP Nusa Dua Bali, Sarjana Ekonomi pada STIE IEU Yogyakarta dan melanjutkan Magister Manajemen pada STIE ABI Surabaya serta Program Doktor Pariwisata pada Universitas Udayana. Aktif sebagai Editorial Board Member IJMER International Journal, Riset Kolaborasi dengan Andhra University, Mettu University dan Toyo University. Penggiat

UMKM dalam memajukan ekonomi masyarakat dan memadukan dengan desa wisata di Bali. [agustini.karta@triatmamulya.ac.id](mailto:agustini.karta@triatmamulya.ac.id)



**Ni Made Ary Widiastini** merupakan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Dia menyelesaikan D-4 di Prodi Manajemen Kepariwisata STP Nusa Dua Bali, S-2 pada Prodi Kajian Pariwisata dan S-3 pada Prodi Kajian Budaya di Universitas Udayana. Aktif pada kegiatan pendampingan desa wisata, umkm, sebagai pengelola inkubator bisnis Undiksha, serta aktif melaksanakan penelitian terhadap entitas perempuan. Email: [ary.widiastini@gmail.com](mailto:ary.widiastini@gmail.com)



**Ni Ketut Dewi Irwanti** bertugas sebagai dosen di Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya. Menyelesaikan S1 Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya, S2 Ergonomi Fisiologi Kerja dan S3 Ilmu Kedokteran Konsentrasi Ergonomi Fisiologi Kerja Universitas Udayana. Aktif dalam membina kegiatan organisasi kemahasiswaan dan saat ini membidangi Biro Pembelajaran dan Kemahasiswaan Universitas Triatma Mulya

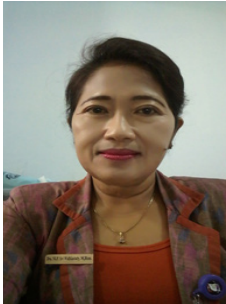


**Jimmy Harry Putu Suarthana**, berkiprah sebagai Wakil Rektor Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Informasi Teknologi pada Triatma Mulya University in Cooperation with NHL Stenden University of Applied Science The Netherlands. Menyelesaikan Program D IV pada STP Nusa Dua Bali, Bachelor Degree pada Stenden University Belanda, dan melanjutkan Magister Manajemen pada STIE Triatma Mulya, sertat sedang menyelesaikan Program Doktor Ilmu Manajemen pada Universitas Satya Wacana Salatiga. Fokus pada penyiapan informasi dan teknologi yang

bermanfaat bagi masyarakat dan perusahaan. [Putu.suarthana@triatmamulya.ac.id](mailto:Putu.suarthana@triatmamulya.ac.id)



**I Ketut Sutapa** Menyelesaikan Pendidikan S3, Doktor Manajemen Destinasi Pariwisata di Universitas Udayana, saat ini berkiprah sebagai Wakil Rector 3, Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Pemasaran. Aktif sebagai Master Asesor BNSP dan asesor bidang pariwisata di Lembaga Sertifikasi Profesi Parindo Bali khususnya untuk profesi dibidang pengolahan makanan. Aktif juga sebagai penasehat DPW ICA \_Bali (Indonesian chef association) dan auditor hotel dan villa.



**Ni Luh Putu Sri Widhiastuty** adalah dosen pada Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya. Dia menyelesaikan S1 di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, pada IKIP PGRI Malang, dan S2 pada Program Studi Magister Linguistik, konsentrasi Linguistik Terapan (Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa) Universitas Udayana. Aktif sebagai pengajar Bahasa Inggris Profesi Kantor Depan, Bahasa Inggris Profesi Tata Graha, Bahasa Inggris Profesi Tata Hidangan, dan Bahasa Inggris Profesi Tata Boga. Selain sebagai pengajar Bahasa Inggris Profesi, dia juga aktif sebagai asesor kompetensi pada bidang asesmen/uji kompetensi perhotelan. Email : sri.widhiastuty@triatmamulya.ac.id.



**I Made Bayu Wisnawa** adalah dosen pada Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya. Riwayat pendidikan menyelesaikan D-4 di Prodi Administrasi Perhotelan STP Nusa Dua Bali, S-2 pada Prodi Magister Manajemen dan Kajian Pariwisata Universitas Udayana, dan S-3 pada Prodi Doktor Pariwisata di Universitas Udayana. Sebelum bekerja sebagai dosen, memiliki pnganlaman kerja di hotel dan kapal pesiar. Aktif pada kegiatan pendampingan desa wisata, dan melaksanakan penelitian pada bidang pemasaran pariwisata, serta wisata pedesaan.

Email: kerjabayu@gmail.com



**I Gusti Agung Bagus Widiantara**, Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya. Dia menyelesaikan S1 di Prodi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota (Planologi) ITN Malang, S-2 pada Prodi Magister Manajemen STIE Triatma Mulya. Aktif pada kegiatan pendampingan mahasiswa ataupun desa wisata dalam hal identifikasi, pengembangan potensi wisata di desa wisata, pelatihan kewirausahaan umkm, serta aktif melaksanakan penelitian identifikasi potensi wisata, perencanaan, dan pengembangan daya tarik wisata. Email: agung.widiantara@triatmamulya.ac.id



**Fenny Sengkey, S.E., M.M.** pada Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. Menyelesaikan S1 di Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia, S2 pada Prodi Magister Manajemen STIE Triatma Mulya. Aktif pada kegiatan pendampingan desa wisata, UMKM, serta aktif melaksanakan penelitian pada bidang Pariwisata. Judul Penelitian "Kinerja Dosen Pariwisata Perguruan Tinggi di Bali Ditinjau Dari Kompensasi, Kompetensi dan Motivasi" berhasil lolos dengan pendanaan kategori penelitian kompetitif nasional, skema penelitian dosen pemula pada tahun pelaksanaan 2019. Email: [fennysengkey@gmail.com](mailto:fennysengkey@gmail.com)



**Putu Agus Prayogi** merupakan Dosen pada Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya. Dia menyelesaikan Pendidikan DIV Pariwisata di Prodi DIV Pariwisata Universitas Udayana, S-2 pada Prodi Kajian Pariwisata Universitas Udayana dan sekarang sedang menempuh pendidikan S-3 pada Prodi Kajian Pariwisata di Universitas Udayana. Aktif pada kegiatan pendampingan desa wisata, pelatihan pramuwisata, sebagai Ketua Program Studi pada Prodi DIV Perhotelan Universitas Triatma Mulya, serta aktif melaksanakan penelitian di bidang kepariwisataan. Email: [agus.prayogi@triatmamulya.ac.id](mailto:agus.prayogi@triatmamulya.ac.id)



**Ni Made Hartini** lahir di Denpasar 1982, saat ini mengajar di Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora Universitas Triatma Mulya (Untrim). Menyelesaikan Pendidikan S2 pada Program Magister Manajemen di Universitas Udayana. Aktif pada kegiatan pendampingan desa wisata, sebagai pengelola inkubator bisnis Untrim, serta aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian dibidang marketing dan pengembangan pariwisata. email: [made.hartini@triatmamulya.ac.id](mailto:made.hartini@triatmamulya.ac.id)



**I Made Suwitra Wirya** pada Prodi D-IV Perhotelan, Fakultas Pariwisata, Universitas Triatma Mulya. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi di Universitas Mahasaraswati Denpasar dan S2 pada Prodi Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya. Aktif pada kegiatan pendampingan desa wisata, UMKM, serta aktif melaksanakan penelitian pengembangan dan pengelolaan sumber daya pada industri perhotelan dan desa wisata. Email: [suwitra.wirya@triatmamulya.ac.id](mailto:suwitra.wirya@triatmamulya.ac.id)



**Nyoman Ayu Putri Lestari** berhombase di Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora Universitas Triatma Mulya. Dia menyelesaikan S-1 di Prodi PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. S-2 pada Prodi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. Email: [putri.lestari@triatmamulya.ac.id](mailto:putri.lestari@triatmamulya.ac.id).



**Ni Putu Yunik Anggreni** pada Diploma III Pariwisata, Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya. Menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana Sastra Inggris Universitas Udayana, Program Magister Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Universitas Udayana. Aktif pada pendampingan desa wisata seperti sebagai narasumber pelatihan Bahasa Inggris profesi bagi pemandu wisata, pengelola homestay, po kdarwis pada desa desa wisata seperti Desa Sangeh, Desa Aan, Desa Pinge, Desa Kaba Kaba, Desa Taro. Aktif dalam penelitian Pembelajaran Bahasa Inggris Profesi dan Bahasa Indonesia. Dan Aktif sebagai Asesor Bidang Kepemanduan Kepariwisata LSP Parindo Bali.



**I Ketut Andika Priastana** adalah seorang dosen bidang ilmu keperawatan di Universitas Triatma Mulya. Dosen lulusan Magister Keperawatan Universitas Airlangga ini merupakan spesialisasi di bidang keperawatan komunitas, keluarga, dan gerontik (lansia) juga aktif dalam berbagai kegiatan lainnya seperti penelitian, pengabdian masyarakat, pengelolaan jurnal ilmiah, sebagai komite etik penelitian kesehatan, dan sebagai editor serta mitra bestari di berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional. E-mail: [iketutandikapriastana@gmail.com](mailto:iketutandikapriastana@gmail.com)



**I Made Rio Dwijayanto** dosen tetap di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Triatma Mulya. Dia menyelesaikan pendidikan S1 dan Profesi Ners di STIKES Nani Hasanudin Makassar, S2 pada Jurusan Manajemen Keperawatan di STIK Carolus Jakarta. Aktif menjalankan tugas sebagai dosen, dan menjadi koordinator program studi ilmu keperawatan di Universitas Triatma Mulya Bali Email : [rio.dwijayanto@triatmamulya.ac.id](mailto:rio.dwijayanto@triatmamulya.ac.id)





**Ketut Anom Sri Kesumawati** lahir di Badung 1990, saat ini merupakan dosen di Program Studi D III Kebidanan Universitas Triatma Mulya. Menyelesaikan pendidikan D IV Bidan Pendidik Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, S2 pada jurusan Magister Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Saat ini aktif menjalankan penelitian, pengajaran dan pengabdian masyarakat dibidang kesehatan khususnya kebidanan serta menjadi koordinator program studi D III Kebidanan di Universitas Triatma Mulya. Email

[sri.kesuma@triatmamulya.ac.id](mailto:sri.kesuma@triatmamulya.ac.id)



**Ni Wayan Mekarini** bertugas sebagai dosen pada Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya, Bali. Menyelesaikan Pendidikan Magister dan Doktor pada program studi Linguistik Universitas Udayana. Turut aktif dalam divisi penjaminan mutu baik sebagai auditor maupun asesor kompetensi. Peminatan penelitian berfokus pada bahasa dan dinamika sosial masyarakat seperti kesetaraan gender dan hegemoni. Surel: [wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id](mailto:wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id)



**Ni Nyoman Nidya Trianingrum** pada Fakultas Pariwisata. Dia menyelesaikan S1 di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Mahasaraswati, S-2 pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha. Aktif pada kegiatan pendampingan desa wisata, sebagai anggota asesor di LSP Parindo bidang Tour Guide, serta aktif melaksanakan penelitian terkait dengan pendidikan dan pariwisata. Email: [nidyatrianingrum123@gmail.com](mailto:nidyatrianingrum123@gmail.com)